

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jajanan adalah makanan atau minuman yang disajikan dalam wadah dengan sarana penjualan di pinggir jalan tanpa pengolahan lebih lanjut (Rohmatillah & Saputri, 2019). Jajanan dapat berupa makanan atau minuman dengan jenis, rasa, dan warna yang bervariasi serta memikat. Mengonsumsi jajanan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat terutama pada anak sekolah. Akan tetapi mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat menimbulkan dampak buruk pada kesehatan apabila tidak diolah dengan benar.

Penyebab anak tetap mengonsumsi jajanan tidak sehat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak mengenai cara memilih jajanan yang sehat (Kurniawati et al., 2022). Perilaku konsumsi jajanan yang dimiliki anak berdasarkan keinginan mereka sendiri tanpa memikirkan kandungan yang terdapat di dalamnya. Selain itu anak sekolah juga sering melupakan sarapan pagi dan memilih jajanan di sekolah (Aini, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, kejadian diare pada usia 5-14 tahun adalah 6,2% menempati posisi tertinggi setelah kelompok umur balita. Kemudian dari data Profil Kesehatan Indonesia 2018, ditemukan jumlah kasus diare pada kelompok semua umur sebesar 4.504.524 penderita. Dan mengalami kenaikan sebesar

229.734 dari tahun sebelumnya dengan kasus diare yang ditemukan yaitu 4.274.790 penderita (Kemenkes RI, 2019; Riskesdas, 2019). Sedangkan kejadian diare di Kabupaten Jember termasuk kedalam tiga penyakit terbanyak dengan jumlah pasien sebanyak 68.826 jiwa (Rahmawati, 2020).

Jajanan yang terkontaminasi bakteri, virus atau bahan kimia masuk kedalam tubuh melalui mulut menuju saluran pencernaan. Bakteri yang masuk menginfeksi enterosit dan menimbulkan villi pada usus halus. Enterosit yang rusak akan digantikan enterosit kuboid yang belum matang secara struktur dan fungsi. Hal ini menyebabkan villi mengalami atrofi sehingga tidak dapat menyerap makanan dan cairan secara maksimal. Makanan dan cairan yang tidak terserap dengan baik akan menyebabkan tekanan osmotik usus dan meningkatkan motilitas usus sehingga menyebabkan diare (Indriyani & Putra, 2020).

Diare adalah suatu gangguan yang ditandai dengan peningkatan buang air besar minimal 3 kali per hari, serta diikuti dengan muntah. Tinja bervariasi dalam bentuk dan stabilitas dari encer hingga cair atau memar (Simatupang, 2019). Penyakit diare masih menjadi masalah besar di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan diare. Hal yang dapat dilakukan perawat untuk mencegah diare pada anak yaitu melakukan edukasi kesehatan

mengenai cara memilih jajanan yang benar. Sehingga, perlu adanya penelitian mengenai hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian diare pada anak.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Pernyataan

Mengkonsumsi jajanan merupakan hal yang tidak dipisahkan dari anak di sekolah. Namun, jika jajanan tidak diolah dengan benar akan mengancam kesehatan anak karena akan menyebabkan kejadian diare pada anak.

### 2. Pertanyaan

- a. Bagaimana perilaku anak kelas 4-6 SDN Karang Duren 01 dalam mengkonsumsi jajanan disekolah?
- b. Bagaimanakah kejadian diare pada anak kelas 4-6 SDN Karang Duren 01?
- c. Adakah hubungan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat di kejadian pada anak di kelas 4-6 SDN Karang Duren 01?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian diare pada anak?

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat pada anak SD kelas 4-6 di SDN Karang Duren 01
- b. Mengidentifikasi angka kejadian diare pada anak SD kelas 4-6 di SDN Karang Duren 01
- c. Menganalisis hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian diare pada anak SD kelas 4-6 di SDN Karang Duren 01

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktek keperawatan khususnya mengenai perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare.

- b. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tambahan yang dapat diperoleh dan dijadikan masukan bagi guru tentang angka kejadian diare pada siswa dan dapat dijadikan acuan untuk evaluasi dan perencanaan program yang berkaitan dengan jajanan sehat.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Informasi yang ada dapat dijadikan masukan bagi pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai

higiene makanan di sekolah terkait dengan angka kejadian diare yang tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Orang Tua

Dapat menambahkan pengetahuan orang tua terhadap diare, penatalaksanaan diare di rumah dan hubungan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dengan diare pada anak.

